

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan pada ibu hamil adalah Kekurangan Energi Kronis (KEK), yaitu keadaan ibu hamil mengalami masalah/ kekurangan energi dan protein yang berlangsung secara terus menerus sehingga menyebabkan masalah kesehatan pada dirinya maupun janin yang dikandungnya. Keadaan KEK ini terjadi karena tubuh kekurangan satu atau beberapa jenis zat gizi yang dibutuhkan. Hal ini terjadi pada ibu hamil yang mengalami malnutrisi sehingga dapat memengaruhi perkembangan dan kapasitas embrio hal ini dapat terjadi pada awal kehamilan. Asupan nutrisi yang buruk/ nutrisi yang tidak dapat terpenuhi dapat mempengaruhi pertumbuhan janin sehingga pertumbuhan janin tidak dapat maksimal, selain itu juga dapat menyebabkan daya tahan tubuh melemah dan mudah akan lebih mudah untuk terserang penyakit, (Gasper et al., 2024).

Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil berisiko melahirkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu berat kurang dari 2500 gram. (WHO, 2022) mengemukakan bahwa kejadian BBLR di dunia adalah 15%. Pada tahun 2022 terdapat 82% bayi baru lahir yang ditimbang berat badannya, dan terdapat bayi yang mengalami kondisi BBLR sebanyak 3,3%,(Kemenkes, 2022). Pada tahun 2022 terdapat sebanyak 1,8% (2.627 kasus dari 141.377 bayi) yang mengalami BBLR di Provinsi Lampung, dan sebanyak 4,4 % (675 kasus dari 15.056 bayi) mengalami BBLR di Kabupaten Lampung Timur, (Dinas Kesehatan, 2022). (Statistik, 2023) mengemukakan Jumlah bayi yang mengalami BBLR di Kecamatan Bandar Sribhawono pada tahun 2023 sebesar 1,64 % (13 kasus dari 792) dan bayi yang mengalami BBLR di TPMB Lasmi Handayani pada tahun 2023 sebesar 1,3% (3 kasus dari 230 bayi).

World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa prevalensi Kurang Energi Kronis (KEK) pada kehamilan secara global sejumlah 35%-75%. WHO mencatat 40% KEK menyebabkan kematian ibu di negara berkembang, (WHO, 2022). Sumber data laporan rutin tahun 2023 dari 34 provinsi, diketahui bahwa capaian ibu

hamil di Indonesia dengan risiko KEK sebesar 8,8%, sementara targetnya adalah 11,5%, (Direktorat Gizi Kesehatan Ibu dan Anak, 2023)

Sumber data laporan tahun 2023 di Provinsi Lampung, diketahui bahwa sebesar 5% (7.936 kasus dari 158.025 ibu hamil) mengalami Kekurangan Energi Kronis, (BPS, 2024). Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung mengemukakan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami KEK di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2023 sebesar 5,6% (1.098 kasus dari 19.313 ibu hamil), (Statistik, 2024). Berdasarkan hasil pengkajian di TPMB Lasmi Handayani yang berada di Bandar Agung, Sribhawono, Lampung Timur pada tahun 2024 didapatkan 10% (5 kasus dari 50 ibu hamil) yang diantaranya mengalami Kekurangan Energi Kronis pada bulan Januari 2024.

Beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah tingkat Pendidikan ibu yang rendah, pengetahuan ibu mengenai gizi yang rendah, pendapatan keluarga yang rendah, usia ibu lebih dari 35 tahun, paritas ibu yang tinggi, dan jarak kehamilan yang terlalu dekat. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah sebesar 2-3 kali lebih besar jika dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami kekurangan gizi. Hal tersebut dapat menyebabkan resiko bayi meninggal lebih besar yaitu sebesar 1,5x lipat. Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil yang ditandai dengan lingkaran atas <23,5 cm merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia yang sering dialami oleh ibu hamil, (Alfarisi et al., 2019).

Resiko KEK dapat dihindari dengan memberikan tambahan gizi bagi ibu hamil berupa makanan tambahan yang harus rutin dikonsumsi. Makanan tambahan diberikan kepada ibu hamil untuk menambah kebutuhan gizi sehari-hari. Ibu hamil trimester ke-2 membutuhkan tambahan kalori sebesar 300 kkal/hari, tambahan protein sebesar 17 g dan tambahan zat besi sebesar 9 mg. Pemerintah melakukan upaya untuk dapat mengurangi angka kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) serta melakukan konseling pada ibu hamil mengenai nutrisi. Selain itu terdapat suplementasi zat gizi yang harus dikonsumsi oleh ibu hamil untuk mengatasi masalah KEK yaitu tablet tambah darah (berisi zat besi dan asam folat), kalsium, seng, vitamin A, dan vitamin D. Adapun salah satu alternatif dalam

memenuhi kebutuhan gizi pada ibu hamil KEK dengan mengonsumsi umbi-umbian, (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian dan hasil data yang telah dipaparkan diatas sehingga penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis di TPMB Lasmi Handayani Bandar Sribhawono”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diketahui kejadian kehamilan dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) di TPMB Lasmi Handayani pada tahun 2024 yaitu 10 % (5 kasus dari 50 ibu hamil), salah satunya yaitu Ny.S. Oleh karena itu, apakah asuhan kebidanan yang komprehensif dapat mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi?

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny.S G2P1A0 usia kehamilan 27 minggu 6 hari dengan kasus Kekurangan Energi Kronis (KEK).

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada ibu hamil terhadap Ny.S G2P1A0 usia kehamilan 27 minggu 6 hari dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dilakukan di TPMB Lasmi Handayani di Desa Bandar Sribhawono, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan terhadap Ny.S G2P1A0 usia kehamilan 27 minggu 6 hari dengan Kurang Energi Kronis (KEK) adalah dari tanggal 24 Maret-3 April 2024.

D. Tujuan

Penyusunan LTA bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan kehamilan terhadap Ny.S G2P1A0 usia kehamilan 27 minggu 6 hari dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang terjadi di TPMB Lasmi Handayani, S.Tr. Keb Sribhawono, Lampung Timur.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat sebagai sumber informasi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK).

2. Manfaat Aplikatif

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu cara memberikan pelayanan terhadap ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK).